

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LMS LIVE UNPAD TERHADAP PENERIMAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Shinta Qayla Vashty¹, Ryan Hara Permana², Jenny Ratna Suminar³, Hadi Suprpto Arifin⁴
Universitas Padjadjaran^{1,2,3,4}

¹shinta16005@mail.unpad.ac.id, ²ryan.hara@unpad.ac.id, ³jenny.suminar@unpad.ac.id,

⁴hsadalong85@gmail.com

Abstrak: Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di Universitas Padjadjaran (Unpad) menjadi daring melalui media Learning Management System (LMS) LiVE Unpad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LMS dalam pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan untuk menguji hubungan dalam model penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu 1.336 mahasiswa Universitas Padjadjaran tingkat pertama yang mengambil mata kuliah Olah Kreativitas dan Kewirausahaan (OKK). Pengambilan data menggunakan kuesioner daring dengan skala Likert (1-5) dan disebar sebagai tautan dalam LMS LiVE Unpad. Data dianalisis dengan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan kemudahan dan manfaat penggunaan LMS LiVE Unpad berpengaruh signifikan terhadap penerimaan mahasiswa pada metode pembelajaran daring. Lebih lanjut, penyerapan kognitif juga ditemukan berpengaruh langsung pada keyakinan mahasiswa bahwa LMS LiVE Unpad mudah digunakan dan memberikan manfaat. Penelitian ini direkomendasikan pada peneliti yang ingin mengetahui pengaruh Learning Management System (LMS), khususnya tipe Moodle, pada tingkat universitas.

Kata Kunci: E-learning, LMS LiVE Unpad, Penyerapan Kognitif, Technology Acceptance Model.

Abstrak: The COVID-19 outbreak has resulted in considerable changes to the learning system at Universitas Padjadjaran (Unpad) through LiVE Unpad Learning Management System (LMS). The aim of the research is to analyze the influence of utilizing a certain technology in online learning activities during the COVID-19 pandemic. In the research model, a quantitative method using a survey approach is used to examine the relationship. The study's participants were first-year students enrolled in Creativity and Entrepreneurship (OKK). The questionnaire was created on the basis of a Google form and provided as a link in the LMS LiVE Unpad notification. SEM-PLS was then used to evaluate the data of 1,336 respondents. According to the findings, the efficiency and advantages of utilizing LMS LiVE Unpad had a substantial impact on student acceptance of the online learning approach. Furthermore, cognitive absorption was discovered to have a direct effect on students' perceptions that the LMS LiVE Unpad is simple to use and beneficial. This study is suggested for academics interested in the impact of LMS, particularly the Moodle kind, at the university level.

Kata Kunci: Cognitive Absorption, E-learning, LMS LiVE Unpad, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Penggunaan Learning Management System (LMS) berperan penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh selama Pandemi COVID-19. Pandemi yang muncul sejak bulan Maret 2020 lalu membuat pemerintah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran tanpa tatap muka langsung. Sistem pembelajaran tersebut telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Perguruan Tinggi. Umumnya, metode pembelajaran yang diterapkan memanfaatkan model pembelajaran bauran atau *blended learning* yang menggabungkan metode sinkronus dan asinkronus. Metode sinkronus memungkinkan pengajar berkomunikasi secara langsung (dua arah) melalui platform seperti *video conference* atau *messenger*, dimana pengajar dan mahasiswa

dapat saling bertukar informasi melalui video, teks, atau audio. Adapun dalam metode asinkron, perguruan tinggi menggunakan *Learning Management System (LMS)* sebagai platform pembelajaran utama. LMS memfasilitasi penyampaian materi, aktivitas, interaksi, dan administrasi pembelajaran. LMS juga memungkinkan komunikasi dua arah yang fleksibel, dimana mahasiswa dapat mengakses materi ajar yang tersedia kapanpun dan dimanapun tanpa bergantung pada pengajar dalam segi jadwal.

Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan pembelajaran jarak jauh juga menggunakan metode pembelajaran sinkronus dan asinkronus selama pandemi. Terutama untuk mahasiswa tingkat pertama yang

mengambil mata kuliah Olah Kreativitas dan Kewirausahaan (OKK), pembelajaran lebih sering dilakukan secara asinkron menggunakan LMS LiVE Unpad. Mata kuliah OKK merupakan salah satu dari mata kuliah wajib kurikulum atau di Unpad bernama program Tahap Pembelajaran Bersama (TPB). Mata Kuliah OKK menggunakan *Project Based Learning* dengan penekanan pada pengembangan karakter mahasiswa dan implementasi kegiatan berupa terlaksananya proyek aksi sosial sebagai hasil empati atas isu yang berkembang di masyarakat. Dalam prosesnya, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas 10-15 orang, dan dibimbing oleh seorang mentor. Sementara itu, pembelajaran asinkronus pada OKK difasilitasi oleh LMS LiVE Unpad. Selain tersedia Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), panduan pembelajaran, pengumuman, pada kelas daring OKK di LMS LiVE Unpad juga tersedia objek pembelajaran asinkronus seperti video pembelajaran interaktif, kuis, dan tautan *file* yang dapat diunduh mahasiswa seperti format laporan akhir. Sistem pengumpulan (unggah) tugas dan ujian juga dilakukan dalam *platform* tersebut, menjadikan LMS LiVE Unpad sebagai media yang berperan penting untuk menunjang pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa tingkat pertama.

LMS LiVE Unpad sendiri mulai dikembangkan pada tahun 2016 hingga kini. Sebagai dampak dari pandemi dan pengalihan metode belajar menjadi daring, pengguna yang mengakses LMS LiVE Unpad mengalami peningkatan. Didukung pula dengan kebijakan mata kuliah tertentu seperti OKK yang memanfaatkan LMS LiVE Unpad sebagai media pembelajaran utama, sehingga mahasiswa sudah pasti bersentuhan dengan *platform* tersebut.

Mengingat LMS LiVE Unpad merupakan *platform* yang hanya bisa digunakan oleh mahasiswa terdaftar di Unpad, kemudian muncul pertanyaan tentang bagaimana keterlibatan mahasiswa saat menggunakan *platform* pembelajaran daring, dan apakah memiliki pengaruh terhadap kemudahan dan manfaat saat menggunakannya. Unsur-unsur tersebut diperlukan untuk menjawab efektivitas penggunaan suatu teknologi tertentu dalam kegiatan pembelajaran daring. Sehingga kemudian penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh penggunaan Learning Management System (LMS) LiVE Unpad dalam pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, sebuah model *Technology Acceptance Model*

Saade dan Bahli (2005) diadaptasi dalam penelitian ini sebagai kuesioner untuk melihat penerimaan pembelajaran daring. Model ini awalnya dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian ditambahkan unsur penyerapan kognitif (*Cognitive Acceptance/CA*) berdasarkan asumsi bahwa persepsi kegunaan (PEOU) dan manfaat (PU) teknologi berasal dari individu yang memiliki penyerapan kognitif tinggi. Dari model penelitian Saade dan Bahli (2005) tersebut diketahui CA memiliki efek yang signifikan pada PU dan PEOU dengan tingkat prediktif sedang ($R^2 = 26,2\%$). Hasil penelitian juga menjelaskan signifikansi positif dari PEOU terhadap PU.

Perceived Ease of Use (PEOU)

Kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* (PEOU) mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu membebaskan mereka dari usaha (Davis, 1989). Ukuran ini menunjukkan bagaimana suatu sistem membuat pengguna menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, meningkatkan produktivitas, dan bekerja secara efisien tanpa memerlukan banyak usaha (Munoz-Leiva, Climent-Climent, dan Liebana-Canabillas, 2017). Hasil studi pada aplikasi *Google Classroom* (Fauzi dkk, 2021) menunjukkan PEOU berpengaruh terhadap manfaat penggunaan (PU) saat menggunakan *Google Classroom*, namun tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan *Google Chrome*. Studi tersebut selaras dengan temuan Motamedi dkk. (2021) pada penerimaan kelompok mahasiswa terhadap pembelajaran daring, dimana PEOU tidak muncul sebagai faktor penting dalam penerimaan pembelajaran daring. Kendati demikian, studi lain (Rulevy dan Aprilianti, 2020; Lazim, Diana, dan Tazilah, 2021; Siron, Wibowo, Narmaditya, 2020) menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara PEOU dan niat penggunaan (*behavior intention*) teknologi pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini kemudian dihipotesiskan bahwa:

H1: Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan LMS LiVE Unpad.

H2: Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif pada manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) dari media LMS LiVE Unpad pada saat belajar daring.

Perceived Usefulness (PU)

Manfaat penggunaan atau *perceived usefulness* (PU) merupakan perhatian pada tingkat kepercayaan bahwa sebuah sistem memiliki pengaruh untuk meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Alfafa dan Mahdi (2021), seseorang cenderung menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi berdasarkan sejauh mana keyakinan mereka bahwa aplikasi itu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap terhadap penggunaan dibentuk oleh bagaimana seseorang memandang kegunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Hasil studi Weerathunga dkk. (2021) menemukan bahwa PU tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan teknologi pembelajaran daring. Namun begitu, studi lain (Prasetyo dkk, 2021; Chica dkk, 2021) menemukan bahwa PU memiliki pengaruh langsung pada niat untuk menggunakan teknologi *e-learning*, selaras dengan temuan Vululleh (2018) bahwa PU memiliki pengaruh yang signifikan pada niat untuk menerima pembelajaran daring dan menggunakan platform pembelajaran daring. Pada penelitian ini kemudian dihipotesiskan bahwa:

H3: *Manfaat penggunaan (perceived usefulness) memiliki pengaruh positif pada niat mahasiswa untuk menggunakan LMS Live Unpad.*

Cognitive Absorption (CA)

Secara sederhana, kognitif dapat diartikan sebagai kapabilitas manusia untuk berpikir. Proses berpikir dimulai dari pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya; dapat pula berasal dari pengalaman baru, dimana seseorang kemudian membandingkan informasi yang dimiliki dengan informasi baru dan beradaptasi terhadapnya. Sejak pandemi COVID-19, mahasiswa dihadapkan pada perubahan proses belajar-mengajar menjadi daring. Proses belajar-mengajar tersebut melibatkan penggunaan teknologi yang mungkin belum pernah digunakan mahasiswa sebelumnya, seperti halnya LMS Live Unpad yang hanya bisa digunakan oleh mahasiswa terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Unpad. Dengan begitu, proses belajar atau penyerapan kognitif anteseden dengan unsur-unsur *Technology Acceptance Model* (TAM) seperti *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Behavioral Intention to Use* (BI). Penyerapan kognitif juga berhubungan dengan *flow theory*, yang bertujuan untuk memahami pengalaman yang optimal atau holistik terhadap berbagai bidang, termasuk informasi studi teknologi (Mpinganjira, 2019).

Lebih lanjut, Agarwal dkk. (1997) mengemukakan bahwa pengalaman holistik dalam konteks informasi teknologi dapat didefinisikan sebagai keadaan keterlibatan yang mendalam dengan perangkat lunak. Keterlibatan tersebut ditunjukkan melalui lima dimensi yaitu: disosiasi temporal (*temporal dissociation*), keterlibatan mental yang mendalam (*focussed immersion*), kesenangan yang tinggi (*heightened enjoyment*), kontrol (*control*), dan rasa penasaran (*curiosity*) (Agarwal dan Karahanna, 2000).

Terkait dengan hubungan penyerapan kognitif dan unsur-unsur TAM, hasil penelitian (Saadé dan Bahli, 2005) menunjukkan penyerapan kognitif terbukti berpengaruh signifikan sebagai anteseden untuk PU, namun kurang berpengaruh untuk PEOU. Penelitian lain juga (Jumaat, Hashim, Al-Ghazali, 2020) menyebutkan penyerapan kognitif memiliki pengaruh terhadap PU. Terkait dengan niat perilaku, studi yang telah meneliti pengaruh penyerapan kognitif terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi memiliki hasil beragam. Pada penelitian Suki dkk. (2008) misalnya, yang menemukan bahwa penyerapan kognitif tidak berpengaruh pada niat berbelanja online, atau penelitian Lin (2009) yang menemukan bahwa penyerapan kognitif tidak berpengaruh signifikan pada niat perilaku untuk menggunakan komunitas virtual. Namun di sisi lain, beberapa penelitian menyebutkan ada efek positif dari penyerapan kognitif terhadap niat perilaku, seperti pada penelitian Hsu dkk. (2017) yang menemukan bahwa perilaku belanja online dipengaruhi oleh *flow experience*. Begitupun penelitian Hsiu-Fen Lin (2014) pada komunitas virtual yang menemukan bahwa PU dan PEOU dari teori TAM, serta penyerapan kognitif berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku ($R^2 = 37\%$), penyerapan kognitif dan PEOU berpengaruh signifikan pada PU ($R^2 = 63\%$), dan penyerapan kognitif berpengaruh pada PEOU ($R^2 = 30\%$). Pada penelitian ini kemudian dihipotesiskan bahwa:

H4: *Penyerapan Kognitif (cognitive absorption) memiliki pengaruh positif pada kegunaan yang dirasakan (perceived usefulness) dari media LMS Live Unpad pada saat belajar daring.*

H5: *Penyerapan Kognitif (cognitive absorption) memiliki pengaruh positif pada kemudahan penggunaan yang dirasakan (perceived ease of use) dari*

media LMS LiVE Unpad pada saat belajar daring

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji hubungan dalam model penelitian. Berdasarkan kajian literatur, kerangka konseptual dikembangkan dengan menggunakan unsur-unsur seperti penyerapan kognitif (CA), kemudahan penggunaan (PEOU), manfaat penggunaan (PU), dan penerimaan pembelajaran daring (AOLB) untuk mengeksplorasi penggunaan media LMS LiVE Unpad dalam pembelajaran daring. Sasaran penelitian merupakan mahasiswa strata satu (S1) tingkat pertama tahun ajaran 2021/2022 di Universitas Padjadjaran.

Bentuk data penelitian adalah diskrit multinomial dengan metode pengumpulan data kuesioner tertutup. Kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form* menggunakan skala Likert (1-5) dan didistribusikan sebagai tautan dan pengumuman melalui kelas daring OKK di LMS LiVE Unpad. Pengumpulan data dilakukan secara daring dalam rentang waktu satu minggu (28 Oktober – 5 November 2021). Nama, nomor pokok mahasiswa, serta kontak tidak dikumpulkan untuk menghormati anonimitas dan kerahasiaan. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner adalah 10 menit.

Model penelitian diukur menggunakan *Partial Least Squares-Based Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan terhadap model pengukuran untuk memastikan instrumen penelitian telah valid dan dapat mengukur variabel dengan konsisten. Konsistensi internal dari variabel diukur dengan uji reliabilitas, sementara itu validitas konsep penelitian ditentukan dengan uji validitas konvergensi dan diskriminasi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap model struktural yang bertujuan untuk menilai: (1) kolinearitas; (2) koefisien jalur; (3) level R^2 ; (4) *effect size f^2*; dan mengukur prediktif relevansi Q2 (Hair dkk., 2014).

Metode estimasi ukuran sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah “aturan 10 kali” PLS-SEM (Hair dkk. 2011), yang didasarkan pada asumsi bahwa ukuran sampel harus lebih besar dari 10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 item, sehingga estimasi ukuran sampel minimum dalam penelitian ini adalah 220

mahasiswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan sistem *purposive sampling*, dimana partisipan dipilih berdasarkan penilaian peneliti yaitu: (1) terdaftar sebagai mahasiswa Unpad; (2) merupakan mahasiswa tahun pertama dengan jenjang S1; (3) mengambil mata kuliah OKK; dan (4) Aktif menggunakan LMS LiVE Unpad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Kecocokan Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 1.336 data yang memuat profil responden dan hasil instrumen penelitian. Profil responden dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

| Kriteria | Total | Persentase |
|---|-------|------------|
| Gender | | |
| Wanita | 990 | 74,1 |
| Pria | 346 | 25,9 |
| Umur | | |
| < 18 Tahun | 117 | 8,8 |
| 18-19 Tahun | 1021 | 76,4 |
| 19-20 Tahun | 173 | 12,9 |
| 20-21 Tahun | 25 | 1,9 |
| Status Pekerjaan | | |
| Hanya kuliah | 1280 | 95,8 |
| Sambil bekerja | 56 | 4,2 |
| Pengalaman Mengikuti Kelas Daring | | |
| Belum pernah mengikuti | 18 | 1,4 |
| Pertama kali mengikuti | 110 | 8,2 |
| Pernah mengikuti (lebih dari satu kali) | 1208 | 90,4 |
| Perangkat yang Digunakan Untuk Kelas Daring | | |
| Smartphone | 206 | 15,4 |
| Laptop/PC | 1112 | 83,2 |
| Keduanya | 18 | 1,4 |
| Sumber Koneksi Internet | | |
| WiFi | 906 | 67,9 |
| Kuota Internet | 420 | 31,4 |
| Router/Modem | 10 | 0,7 |
| Screen Time saat Menggunakan LMS LiVE Unpad (dalam seminggu) | | |
| Kurang dari 2 Jam | 128 | 9,6 |
| 2-4 Jam | 373 | 27,9 |
| 4-6 Jam | 323 | 24,2 |
| 6-8 Jam | 251 | 18,8 |
| Lebih dari 8 Jam | 261 | 19,5 |

Sumber: Kuesioner Penelitian

Uji reliabilitas diukur dengan mengevaluasi *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2, nilai CA masing-

masing variabel penelitian berkisar antara 0,72 hingga 0,93. Sementara itu, nilai CR masing-masing variabel memiliki nilai antara 0,86 hingga 0,94. Menurut Hair dkk. (2014), nilai antara 0,6-0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik sehingga dapat disimpulkan, nilai reliabilitas dalam penelitian ini memenuhi standar dan instrumen penelitian telah konsisten untuk mengukur variabel.

Validitas konvergen diukur untuk mengukur konsistensi internal variabel yang digunakan dalam penelitian; sejauh mana instrumen penelitian berkorelasi dengan instrumen lain dalam satu variabel yang sama. Hal tersebut diketahui dengan melakukan evaluasi terhadap *loading factors* (LF) dan *average variance extracted* (AVE) (Hair dkk., 2013) untuk keseluruhan variabel. Hasil data (Tabel 2) menunjukkan nilai LF lebih dari 0,71 dan nilai AVE lebih dari 0,63. Menurut Hair dkk. (2013), validitas konvergen diterima ketika instrumen penelitian memiliki nilai LF di atas 0,7 dan nilai AVE lebih besar atau sama dengan 0,50. Dapat disimpulkan, konsep penelitian ini sudah valid.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan *Outer Model*

| Variabel | Item | LF | CR | CA | AVE |
|----------|------|-----------|------|------|------|
| CA | 3 | 0,71-0,87 | 0,86 | 0,75 | 0,67 |
| PEOU | 2 | 0,85-0,91 | 0,87 | 0,72 | 0,78 |
| PEU | 9 | 0,71-0,87 | 0,94 | 0,93 | 0,63 |
| AOLB | 8 | 0,73-0,87 | 0,93 | 0,92 | 0,63 |

Validitas diskriminan diukur dengan melakukan pemeriksaan terhadap *Fornell Larcker Criterion* (HTMT). HTMT melihat perbandingan antara *square root* nilai AVE dan korelasi variabel laten, dimana nilai AVE harus lebih besar dari korelasi kuadrat antar-konstruksi. Hasil data (Tabel 3) menunjukkan korelasi kuadrat antar-konstruksi tidak ada yang tumpang tindih. Berdasarkan uji reliabilitas dan validitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimiliki sudah mampu mengukur variabel dan model dapat dilanjutkan untuk dievaluasi secara struktural.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

| | AOLB | CA | PEOU | PU |
|------|------|------|------|------|
| CA | 0,62 | 0,82 | | |
| PU | 0,74 | 0,67 | 0,64 | 0,79 |
| PEOU | 0,57 | 0,56 | 0,88 | |
| AOLB | 0,79 | | | |

3.2 Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural digunakan untuk menilai hubungan antar-variabel dalam penelitian. Aspek yang dianalisis dari uji kecocokan model struktural ini adalah kolinearitas, koefisien jalur, dan *model fit*. Kolinearitas diukur dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai VIF yang baik adalah tidak lebih dari 5.00 (Hair dkk, 2014). Hasil evaluasi VIF terhadap data penelitian (Tabel 2) diperoleh nilai dengan rentang 1.27-4.91, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar-variabel endogen, sehingga tidak ada masalah dengan multikolinearitas. Dalam beberapa kasus, multikolinearitas menyebabkan uji T menjadi tidak signifikan dan berdampak pada ketidakmampuan untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Koefisien Jalur

| Hipotesis | (β) | t | p | Keputusan |
|-----------|------|-------|------|-----------|
| H1 | 0,16 | 5,59 | 0,00 | Diterima |
| H2 | 0,39 | 14,37 | 0,00 | Diterima |
| H3 | 0,64 | 23,87 | 0,00 | Diterima |
| H4 | 0,45 | 16,93 | 0,00 | Diterima |
| H5 | 0,56 | 25,62 | 0,00 | Diterima |

Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model tertentu. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4, keseluruhan hipotesis dapat diterima karena Beta (β) bernilai positif, rentang nilai t untuk setiap hubungan lebih besar dari 1,96, dan nilai p untuk setiap hubungan kurang dari 0,05 (Haryono, 2017).

Analisis *model fit* terdiri dari evaluasi terhadap R^2 dan f^2 . Akurasi prediksi model penelitian ditentukan oleh R^2 . Menurut Hair dkk. (2014), nilai R^2 yang berada pada atau lebih besar dari 0,75 dianggap substansial, nilai 0,50 dianggap sedang, dan nilai 0,25 dianggap lemah. Hasil penelitian menunjukkan variabel AOLB dapat dijelaskan oleh variabel PU, PEOU, dan CA sebesar 56% ($R^2 = 0,56$) dengan tingkat prediktif normal. Sementara itu, variabel PU dapat dijelaskan oleh variabel PEOU dan CA sebesar 55% ($R^2 = 0,55$) dengan tingkat prediktif normal. Adapun variabel PEOU dapat dijelaskan oleh variabel CA sebesar 32% ($R^2 = 0,32$) dengan tingkat prediktif normal.

Sementara itu, penilaian f^2 digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel eksogen memiliki dampak substantif (*effect size*) pada

variabel endogen. Menurut Hair dkk. (2014), nilai f^2 sebesar 0,02 mewakili *effect size* rendah, nilai 0,15 mewakili *effect size* sedang, dan nilai 0,35 mewakili *effect size* tinggi dari variabel eksogen. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh PU terhadap AOLB memiliki *effect size* yang tinggi dengan nilai 0,55, namun berbanding terbalik dengan besarnya pengaruh PEOU terhadap AOLB yang memiliki *effect size* rendah dengan nilai 0,04. Pengaruh CA dan PEOU terhadap PU diketahui memiliki *effect size* yang normal dengan nilai masing-masing sebesar 0,30 dan 0,23, dan pengaruh PEOU terhadap CA memiliki *effect size* yang tinggi dengan nilai 0,47.

3.3 Diskusi

Salah satu hasil temuan penting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui niat mahasiswa menerima LMS LiVE Unpad (AOLB) sebagai platform pembelajaran baru di era Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat penggunaan dapat dijelaskan dengan baik oleh prediktornya: manfaat penggunaan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU) ($R^2=0,56$). Nilai R^2 yang diperoleh lebih rendah dari beberapa studi tentang pembelajaran daring (Siron, Wibowo, Narmaditya, 2020; Weerathunga dkk, 2021), namun masih berada dalam tingkat prediktif normal. Kendati kedua prediktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap AOLB, berdasarkan hasil koefisien jalur (Tabel 4) hubungan PEOU dan AOLB dinilai lebih lemah ($\beta = 0,16$) dibandingkan hubungan PU dan AOLB ($\beta = 0,64$). PEOU juga diketahui memiliki *effect size* yang rendah ($f^2 = 0,04$), sehingga dapat dikatakan bahwa niat mahasiswa menggunakan LMS LiVE Unpad tidak sepenuhnya berasal dari persepsi tentang seberapa besar “kesukaan” menggunakan LMS LiVE Unpad, yang tercermin dari pemahaman tentang betapa mudahnya menggunakan sistem. Selain itu, rendahnya PEOU dalam LMS Moodle juga dilaporkan oleh Hasan (2019).

Rendahnya nilai hubungan PEOU dan AOLB dalam penggunaan sistem pembelajaran daring juga ditemukan dalam penelitian Vululleh (2018). Beberapa penelitian bahkan menyebutkan PEOU tidak memberikan pengaruh sama sekali pada AOLB (Fauzi dkk, 2021; Motamedi dkk, 2021). Rendahnya keterkaitan PEOU pada AOLB dalam penelitian ini diduga karena responden merupakan mahasiswa tahun pertama yang kemungkinan masih belum familiar dengan LMS LiVE Unpad. Walaupun dari data responden (Tabel 1) diperoleh 90,4% mahasiswa pernah mengikuti kelas daring

di jenjang pendidikan sebelumnya, namun tetap tidak dapat dipastikan apakah dalam kelas tersebut juga digunakan metode belajar asinkronus dengan LMS seperti LMS LiVE Unpad, dan apakah sebelumnya responden pernah menggunakan LMS berbasis Moodle. Selain itu, rendahnya pengaruh dapat disebabkan intensitas penggunaan LMS LiVE Unpad yang masih minim. Data (Tabel 1) menunjukkan ada 24,2% mahasiswa yang menggunakan LMS LiVE Unpad selama 4-6 jam perminggu, dan 27,9% lainnya menggunakan LMS LiVE Unpad hanya 2-4 jam perminggu. Kondisi tersebut memungkinkan rendahnya tingkat familiaritas mahasiswa pada sistem, sehingga kemudian mempengaruhi kemudahan penggunaan dan niat untuk mengadopsi sistem pembelajaran baru.

Manfaat kegunaan (PU) merupakan faktor terkuat yang menjadi penentu niat mahasiswa menggunakan LMS LiVE Unpad ($\beta = 0,64$), selaras dengan temuan penelitian penggunaan LMS LiVE Unpad pada dosen pengajar yang menyatakan bahwa PU memiliki pengaruh signifikan ($\beta = 0,25$) terhadap niat menggunakan sistem (Listyaningrum, 2021). Hal tersebut dapat disebabkan karena Unpad menjadikan LMS LiVE sebagai *platform* utama yang digunakan mahasiswa baru dalam mata kuliah OKK, terutama semenjak pandemi COVID-19. LMS LiVE Unpad utamanya digunakan pendidik untuk menyampaikan objek pembelajaran: video interaktif, *quiz*, serta informasi terkait penugasan, sehingga mahasiswa tentu akan bersentuhan dengan sistem dan merasakan manfaat kegunaannya dalam proses belajar. Ketika mahasiswa menilai LMS LiVE Unpad memberikan konsekuensi yang baik, yaitu ketika sistem yang digunakan dapat membantu meningkatkan kinerja, efisiensi, dan kualitas belajar, membuat mahasiswa melakukan sedikit usaha untuk menemukan bahan pembelajaran yang relevan, dan konsekuensi tersebut diinginkan, maka mahasiswa akan mengembangkan niat untuk menggunakan LMS LiVE Unpad. Dalam penelitian ini juga ditemukan hubungan antara PEOU dan PU ($\beta = 0,39$), dimana PEOU mampu menjadi prediktor pada PU sebesar 55% ($R^2 = 0,55$), dan memiliki *effect size* yang normal ($f^2 = 0,23$). Hubungan yang kuat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpikir sistem LMS LiVE Unpad mudah digunakan juga merasakan LMS LiVE Unpad sangat

berguna untuk mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengkaji faktor penyerapan kognitif (CA) sebagai anteseden dari keyakinan mahasiswa menggunakan LMS LiVE Unpad. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dari CA terhadap PU ($\beta = 0,45$; $t = 16,93$) dan PEOU ($\beta = 0,56$; $t = 25,62$). CA juga ditemukan memiliki *effect size* yang normal terhadap PU ($f^2 = 0,47$) dan PEOU ($f^2 = 0,30$), menunjukkan normalnya efektivitas penyerapan kognitif untuk mempengaruhi nilai kemudahan penggunaan dan manfaat menggunakan LMS LiVE Unpad. Sehingga dapat dikatakan, pengguna dengan pengalaman kognitif yang tinggi cenderung menganggap LMS LiVE Unpad memiliki nilai kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya, yang akhirnya mempengaruhi proses penerimaan mahasiswa pada teknologi dan metode pembelajaran baru. Untuk meningkatkan pengalaman penyerapan kognitif pengguna, tim *design User Interface* (UI) LMS LiVE Unpad dapat melakukan hal-hal seperti meminimalkan ukuran file unduhan, memaksimalkan kontrol pengguna dalam *website*, dan melakukan *testing methods* pada pengguna. Selain itu, tim juga dapat membuat sistem umpan balik pengguna untuk mengembangkan fitur baru atau meningkatkan aplikasinya, dan dilakukan secara berulang (*feedback loop*).

PENUTUP

Secara keseluruhan, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima; menunjukkan kekokohan dan keandalan model penelitian dalam mengevaluasi faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa pada metode pembelajaran daring menggunakan LMS LiVE Unpad. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat penggunaan LMS LiVE Unpad berpengaruh signifikan terhadap penerimaan mahasiswa pada metode pembelajaran daring. Lebih lanjut, penyerapan kognitif juga ditemukan berpengaruh langsung pada keyakinan mahasiswa bahwa LMS LiVE Unpad mudah digunakan dan memberikan manfaat.

Penelitian ini direkomendasikan pada peneliti yang ingin mengetahui pengaruh *Learning Management System* (LMS), khususnya tipe *Moodle* pada tingkat universitas. Terkait dengan pandemi COVID-19 di Indonesia, baik pengajar maupun mahasiswa sudah seharusnya mampu menerima dan mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Umpan balik dari mahasiswa juga diperlukan untuk pengembangan metode

pembelajaran daring di masa depan, agar Universitas mampu meningkatkan kualitas *platform* pembelajaran daring untuk masa depan.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel pengaruh. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan memperluas model penelitian untuk faktor eksternal seperti Inovasi teknologi (TI), aksesibilitas internet, dan variabel serupa lainnya yang secara komprehensif mampu menentukan faktor utama penggunaan teknologi pembelajaran daring di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., E. Karahanna. (2000). Time flies when you're having fun: cognitive absorption and beliefs about information technology usage. *MIS Quarterly*, 24 (4), 665-694.
- _____, V. Sambamurthy, R. M. Stair. (1997). Cognitive absorption and the adoption of new information technologies. Dalam Dosier L, J. Keys. *Academy of Management Proceedings*, 1997 (1), 293-297.
- Alfadda, H. A., Mahdi, H. S. (2021). Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *J Psycholinguist Res*, 50, 883-900.
- Cicha, K., M. Rizun, P. Rutecka, A. Strzelecki. (2021). COVID-19 and Higher Education: First-Year Students' Expectations toward Distance Learning. *Sustainability*, 13, 1889.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319-340.
- Fauzi, A., R. Wandira, D. Sepri, A. Hafid. (2021). Exploring Student's Acceptance of Google Classroom during the COVID-19 Pandemic by Using the Technology Acceptance Model in West Sumatera Universities. *The Electronic Journal of e-learning*, 19 (4), 233-240.
- Hair, J., G. Hult, C. Ringle, M. Sarstedt. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. London: SAGE Publications.

- _____, M. Sarstedt, L. Hopkins, V. G. Kuppelwieser. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26 (2), 106–121.
- _____, M. Sarstedt, C. M. Ringle, J. A. Mena. (2011). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40 (3), 414-433.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- Hasan, L. (2019). The usefulness and usability of Moodle LMS as employed by Zarqa University in Jordan. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 16, 1-19.
- Hsiu-Fen Lin. (2009). Examination of Cognitive Absorption influencing the intention to use a virtual community. *Behavior and Information Technology*, 28 (5), 421-431.
- Hsu, C.L., K. C. Chang, N. T. Kuo, Y. S. Cheng. (2017). The mediating effect of flow experience on social shopping behavior. *Information Development*, 33 (3), 243-256.
- Jumaan, A. Ibrahim, Hashim, N. Hazarina, Al-Ghazali, M. Basheer. (2020). The role of cognitive absorption in predicting mobile internet users' continuance intention: An extension of the expectation-confirmation model. *Technology in Society, Elsevier*, 63.
- Lazim, C. S. L M., N. Diana, M. D. A. K. Tazilah. (2021). Application of Technology Acceptance Model (TAM) Towards Online Learning During COVID-19 Pandemic: Accounting Students Perspective. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 24 (1), 13-20.
- Lin, H.F. (2009). Examination of cognitive absorption influencing the intention to use a virtual community. *Behaviour and Information Technology*, 28 (5), 421-431.
- Listyaningrum, N. A. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness, Trust, dan Facilitating Conditions terhadap Intensi Dosen dalam Menggunakan LMS LiVE Unpad (Meta Analisis Technology Acceptance Model pada Dosen Pengajar Jenjang S1 Universitas Padjadjaran). *Thesis of Bachelor*. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Motamedi, S., K. Marquis, H. Levine. (2021). Understanding E-Learning Acceptance of Gen Z Students: An Extension of the Technology Acceptance Model (TAM). *Paper presented at 2021 ASEE Virtual Annual Conference Content Access, Virtual Conference*. <https://peer.asee.org/37956>
- Mpinganjira, M. (2009). Cognitive absorption and behavioural intentions in virtual health communities: A focus on content posters. *Journal of Systems and Information Technology*, 2 (1), 122-145.
- Munoz-Leiva, F., S. Climent-Climent, F. Liebana-Cabanillas. (2017). Determinants of Intention to Use the Mobile Banking apps: An extension of the classic TAM model. *Spanish journal of marketing – ESIC*, 2 (1), 25-38.
- Prasetyo, Y. T., A. K. S. Ong, G. K. F. Concepcion, F. M. B. Navata, R. A. V. Robles, I. J. T. Tomagos, M. N. Young, J. F. T. Diaz, R. Nadlifatin, A. A. N. P. Redi. (2021). Determining Factors Affecting Acceptance of E-Learning Platforms during the COVID-19 Pandemic: Integrating Extended Technology Acceptance Model and DeLone & McLean IS Success Model. *Sustainability*, 13, 8365.
- Rulevy, D. F., A. Aprilianti. (2020). The Analysis of Factors That Affect Intention to Use on E-learning Users Using Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*. Atlantic Press.
- Saadé, R., B. Bahli. (2005). The Impact of Cognitive Absorption on Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use in On-Line Learning: An Extension Of The Technology Acceptance Model. *Information and Management*, 42 (2), 317-327.
- Siron, Y., A. Wibowo, B. S. Narmaditya. (2020). Factors Affecting the Adoption of E-Learning in Indonesia: Lesson from COVID-19. *Journal of Technology and Science Education*, 10 (2), 282-295.
- Suki, N., T. Ramayah, N. M. Suki. (2008). Internet shopping acceptance: examining

- the influence of intrinsic versus extrinsic motivations. *Direct Marketing: An International Journal*, 2 (2), 97-110.
- Vululleh, P. (2018). Determinants of Students' E-Learning Acceptance in Developing Countries: An Approach Based on Structural Equation Modeling (SEM). *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 14 (1), 141-151.
- Weerathunga, P. R., W. H. M. S. Samarathunga, H. N. Rathnayake, S. B. Agampodi, M. Nurunnabi, M. M. S. C. Madhunimasha. (2021). The COVID-19 Pandemic and the Acceptance of E-Learning Among University Students: The Role of Precipitating Events. *Education Sciences*, 11, 436.